

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital di Kecamatan Besuk

Umi Masruro¹, Rizki Febri Eka Pradani²

^{1,2}Program Studi Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid

e-mail: febri@unuja.ac.id

Corresponding Author: Umi Masruro, e-mail: umimasruro164@gmail.com

Published: Juli 2026

ABSTRAK

Tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital di Kecamatan Besuk. Fokus penelitian diarahkan pada tiga variabel utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat yang dirasakan, dan kepercayaan terhadap sistem. Kajian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai dasar konseptual dan menambahkan variabel kepercayaan karena transaksi digital sangat bergantung pada rasa aman serta keyakinan pengguna terhadap keandalan sistem.

Bahan dan metode. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 105 pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi usaha. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert 1-4. Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dengan koefisien regresi 0,380, nilai t 6,728, dan signifikansi <0,001. Persepsi manfaat juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0,332, nilai t 5,927, dan signifikansi <0,001. Kepercayaan terhadap sistem berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0,234, nilai t 4,030, dan signifikansi <0,001. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS dengan nilai F 178,965 dan signifikansi <0,001. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,837 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 83,7% variasi minat menggunakan QRIS.

Kesimpulan. Kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan kepercayaan terhadap sistem merupakan faktor penting dalam membentuk minat UMKM menggunakan QRIS. Peningkatan adopsi QRIS pada UMKM pedesaan perlu diarahkan melalui edukasi literasi digital, pendampingan teknis, penyederhanaan informasi, serta penguatan kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan sistem pembayaran digital.

Kata kunci: persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kepercayaan, QRIS, UMKM

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pembayaran digital telah menjadi bagian penting dari transformasi ekonomi Indonesia. Aktivitas transaksi masyarakat tidak lagi hanya bertumpu pada pembayaran tunai, tetapi mulai bergeser ke instrumen pembayaran nontunai yang lebih cepat, praktis, dan terdokumentasi. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada konsumen perkotaan, tetapi juga mulai menjangkau pelaku usaha kecil di daerah. Digitalisasi pembayaran memiliki potensi besar untuk mempercepat transaksi, mengurangi hambatan pelayanan, serta membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib.

Salah satu inovasi sistem pembayaran digital yang paling menonjol adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS dikembangkan sebagai standar nasional pembayaran

berbasis kode QR sehingga merchant tidak perlu menyediakan berbagai kode QR dari penyelenggara jasa pembayaran yang berbeda. Dengan prinsip satu kode QR untuk berbagai aplikasi pembayaran, QRIS memberikan kemudahan bagi konsumen dan pelaku usaha dalam menyelesaikan transaksi ritel. Konsumen cukup memindai kode QR, memasukkan nominal, dan mengonfirmasi pembayaran, sedangkan pelaku usaha memperoleh bukti transaksi secara digital.

Bagi UMKM, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana pendukung modernisasi usaha. Penggunaan QRIS dapat mempercepat pelayanan karena pedagang tidak perlu menyediakan uang kembalian, mengurangi risiko kesalahan transaksi, mengurangi potensi uang palsu, dan memudahkan pencatatan penerimaan. Transaksi yang tercatat secara digital juga dapat membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi arus kas serta memperbaiki pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, QRIS menjadi instrumen yang relevan untuk meningkatkan kualitas layanan dan profesionalitas usaha kecil.

Data terbaru yang diperoleh melalui penelusuran Bing pada sumber resmi Bank Indonesia menunjukkan bahwa sampai Semester I 2025 QRIS telah menjangkau 57 juta pengguna dan 39,3 juta merchant, dengan 93,16% merchant berasal dari sektor UMKM. Pada periode yang sama, transaksi QRIS mencapai 6,05 miliar transaksi dengan nilai Rp579 triliun (Bank Indonesia, 2025). Angka tersebut menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi salah satu infrastruktur penting dalam ekosistem ekonomi dan keuangan digital nasional. Pemerintah juga terus mendorong penggunaan QRIS oleh usaha mikro melalui kebijakan biaya transaksi yang lebih ringan, termasuk pembebasan Merchant Discount Rate untuk transaksi tertentu pada merchant usaha mikro (Kementerian UMKM, 2025).

Meskipun perkembangan QRIS secara nasional sangat pesat, tingkat pemanfaatannya belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah. Adopsi teknologi pembayaran digital cenderung lebih mudah berkembang di wilayah perkotaan yang memiliki infrastruktur internet lebih baik, literasi digital yang lebih tinggi, dan konsumen yang lebih terbiasa menggunakan aplikasi pembayaran. Sebaliknya, wilayah pedesaan menghadapi tantangan berbeda, seperti keterbatasan sosialisasi, kebiasaan transaksi tunai, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, serta belum meratanya pemahaman mengenai manfaat QRIS bagi kegiatan usaha.

Kondisi tersebut juga terlihat pada UMKM di Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan naskah skripsi, Kecamatan Besuk memiliki potensi UMKM yang cukup besar, tetapi tidak semua pelaku usaha menggunakan QRIS secara konsisten dalam aktivitas transaksi. Sebagian pelaku usaha masih lebih nyaman dengan pembayaran tunai karena dianggap lebih langsung dan mudah dipahami. Di sisi lain, pelaku usaha yang sudah menggunakan QRIS tetap memiliki persepsi yang beragam mengenai kemudahan pengoperasian, manfaat yang diperoleh, dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital.

Minat menggunakan QRIS dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM). Model ini menekankan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Persepsi kemudahan menunjukkan keyakinan pengguna bahwa teknologi dapat digunakan tanpa usaha yang berlebihan, sedangkan persepsi manfaat menunjukkan keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja atau memberikan keuntungan nyata. Dalam konteks pembayaran digital, kepercayaan terhadap sistem juga menjadi faktor penting karena pengguna harus yakin bahwa transaksi aman, data terlindungi, nominal pembayaran sesuai, dan sistem dapat diandalkan.

Penelitian ini penting karena adopsi QRIS pada UMKM tidak cukup hanya dilihat dari ketersediaan teknologi, melainkan juga dari bagaimana pelaku usaha menilai teknologi tersebut. Jika QRIS dipersepsikan mudah digunakan, maka hambatan awal dalam mencoba teknologi akan semakin kecil. Jika QRIS dipersepsikan bermanfaat, maka pelaku usaha akan menilai bahwa penggunaannya sejalan dengan kebutuhan usaha. Jika sistem QRIS dipercaya aman dan andal, maka pelaku usaha akan lebih yakin untuk menggunakannya dalam transaksi sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan terhadap minat UMKM menggunakan QRIS di Kecamatan Besuk.

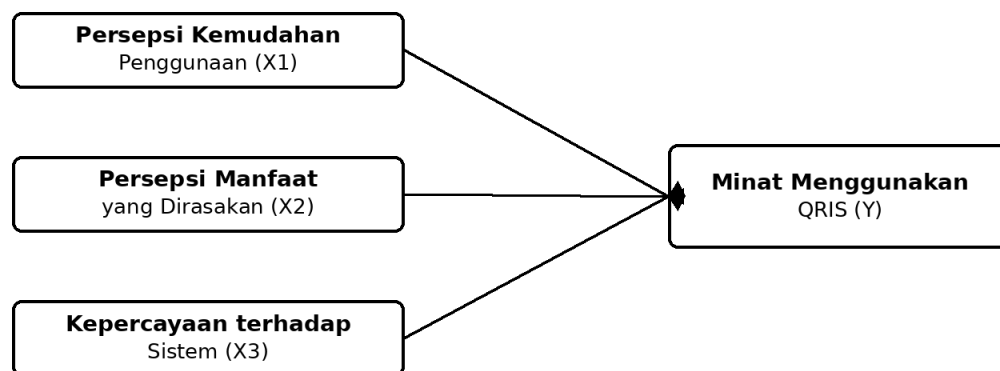
Secara empiris, penelitian ini memiliki urgensi karena banyak kajian mengenai QRIS masih menitikberatkan pada pengguna di wilayah perkotaan atau pada konsumen secara umum. Padahal, pelaku UMKM di wilayah kecamatan memiliki karakteristik berbeda. Keputusan mereka menggunakan pembayaran digital tidak selalu didorong oleh tren, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman langsung, kebutuhan usaha, informasi dari lingkungan sekitar, dan keyakinan bahwa teknologi tersebut

tidak akan menimbulkan risiko. Oleh sebab itu, analisis pada konteks Kecamatan Besuk dapat memberikan gambaran yang lebih dekat dengan realitas UMKM pedesaan.

Selain itu, penelitian ini menggabungkan tiga aspek yang saling melengkapi. Persepsi kemudahan menggambarkan sisi teknis penggunaan, persepsi manfaat menggambarkan nilai guna teknologi bagi usaha, sedangkan kepercayaan menggambarkan rasa aman dalam bertransaksi. Kombinasi ketiga variabel tersebut penting karena pelaku usaha tidak hanya membutuhkan sistem yang mudah, tetapi juga sistem yang memberi manfaat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, model penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih utuh mengenai minat penggunaan QRIS.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam perluasan QRIS. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian dapat menjadi dasar penyusunan program literasi digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM. Bagi lembaga keuangan dan penyedia jasa pembayaran, hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki pendekatan sosialisasi, memperkuat layanan bantuan, dan meningkatkan kepercayaan pelaku usaha. Bagi akademisi, penelitian ini memperluas penerapan TAM pada konteks pembayaran digital di wilayah kecamatan.

Gambar 1. Model Penelitian



H1, H2, H3 = pengaruh parsial; H4 = pengaruh simultan X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Sumber: Dikembangkan dari naskah penelitian, 2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui data numerik. Jenis penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat yang dirasakan, dan kepercayaan terhadap sistem memiliki pengaruh terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

Objek penelitian adalah minat UMKM dalam menggunakan QRIS di Kecamatan Besuk. Subjek penelitian adalah pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi usahanya. Jumlah responden yang digunakan dalam pengolahan data adalah 105 orang. Kriteria responden meliputi pelaku usaha yang memiliki atau mengelola usaha, mengetahui penggunaan QRIS, telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian. Dengan kriteria tersebut, data yang diperoleh mencerminkan pengalaman langsung responden dalam menggunakan QRIS.

Variabel dalam penelitian terdiri atas tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi persepsi kemudahan penggunaan (X1), persepsi manfaat yang dirasakan (X2), dan kepercayaan terhadap sistem (X3). Variabel dependen adalah minat menggunakan QRIS (Y). Setiap variabel diukur menggunakan indikator yang disusun dalam bentuk pernyataan kuesioner dengan skala Likert 1-4. Skala empat poin digunakan untuk mendorong responden memberikan kecenderungan jawaban yang lebih jelas tanpa pilihan netral.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
----------	----------------------	-----------	-------

Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Keyakinan bahwa QRIS dapat dipelajari, digunakan, dipahami, dan dioperasikan tanpa usaha yang besar.	Mudah dipelajari; mudah digunakan; jelas dan mudah dimengerti; mudah dioperasikan.	Likert 1-4
Persepsi Manfaat (X2)	Keyakinan bahwa penggunaan QRIS memberikan manfaat nyata bagi kelancaran kegiatan usaha.	Mempercepat pekerjaan; meningkatkan efektivitas; meningkatkan kinerja; meningkatkan produktivitas.	Likert 1-4
Kepercayaan terhadap Sistem (X3)	Keyakinan bahwa sistem QRIS aman, andal, dan mampu melindungi data serta transaksi pengguna.	Keamanan transaksi; keandalan sistem; perlindungan data dan informasi; kepercayaan terhadap teknologi QRIS.	Likert 1-4
Minat Menggunakan QRIS (Y)	Kecenderungan dan keinginan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan dalam transaksi usaha.	Keinginan menggunakan; selalu mencoba menggunakan; menggunakan kembali; berlanjut pada masa mendatang.	Likert 1-4

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Sebelum dianalisis lebih lanjut, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Dengan jumlah responden 105 orang, derajat kebebasan dihitung menggunakan rumus $df = n - 2$ sehingga diperoleh $df = 103$. Pada taraf signifikansi 5%, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,1918. Item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha yang memenuhi kriteria kelayakan. Setelah instrumen dinyatakan layak, data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t , uji F , dan koefisien determinasi. Regresi linier berganda digunakan karena penelitian memiliki lebih dari satu variabel bebas. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, dengan Y sebagai minat menggunakan QRIS, X_1 sebagai persepsi kemudahan, X_2 sebagai persepsi manfaat, dan X_3 sebagai kepercayaan terhadap sistem.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap minat menggunakan QRIS. Hipotesis diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi minat menggunakan QRIS.

Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah pemeriksaan kelengkapan kuesioner untuk memastikan bahwa jawaban responden dapat digunakan. Tahap kedua adalah pemberian skor terhadap setiap jawaban responden sesuai skala Likert. Tahap ketiga adalah tabulasi data agar setiap indikator pada masing-masing variabel dapat dianalisis secara kuantitatif. Setelah data siap, pengujian dilakukan melalui uji instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis regresi.

Pada penelitian ini, interpretasi hasil tidak hanya dilihat dari angka signifikansi, tetapi juga dari arah koefisien regresi. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan persepsi terhadap variabel bebas akan meningkatkan minat menggunakan QRIS. Sementara itu, nilai signifikansi digunakan untuk menentukan apakah pengaruh tersebut secara statistik dapat diterima. Dengan cara ini, hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menjelaskan hubungan kausal antarvariabel.

Penggunaan uji regresi linier berganda sesuai dengan tujuan penelitian karena minat menggunakan QRIS diprediksi oleh lebih dari satu faktor. Model regresi memungkinkan peneliti mengetahui kontribusi setiap variabel bebas secara parsial, sekaligus menguji kekuatan pengaruh ketiganya secara simultan. Oleh karena itu, hasil regresi menjadi dasar utama dalam menyusun pembahasan dan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 105 pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi. Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil pelaku usaha yang menjadi sumber data penelitian. Karakteristik yang digunakan meliputi jenis kelamin, usia, jenis usaha, status penggunaan QRIS, dan lama penggunaan QRIS.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	45,7%
Jenis Kelamin	Perempuan	57	54,3%
Usia	15-25 tahun	31	29,5%
Usia	26-35 tahun	46	43,8%
Usia	36-45 tahun	28	26,7%
Jenis Usaha	Produk/barang	91	86,7%
Jenis Usaha	Jasa	14	13,3%
Penggunaan QRIS	Ya	105	100,0%
Lama Menggunakan QRIS	1-3 bulan	7	6,7%
Lama Menggunakan QRIS	4-6 bulan	14	13,3%
Lama Menggunakan QRIS	7-12 bulan	28	26,7%
Lama Menggunakan QRIS	Lebih dari 1 tahun	56	53,3%

Berdasarkan Tabel 2, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 57 orang atau 54,3%, sedangkan laki-laki sebanyak 48 orang atau 45,7%. Mayoritas responden berada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 46 orang atau 43,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dan relatif adaptif terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital. Berdasarkan jenis usaha, mayoritas responden bergerak pada usaha produk atau barang sebanyak 91 orang atau 86,7%, sedangkan usaha jasa sebanyak 14 orang atau 13,3%. Seluruh responden menyatakan sudah menggunakan QRIS, dan responden terbanyak telah menggunakan QRIS lebih dari satu tahun, yaitu 56 orang atau 53,3%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pada variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kepercayaan, dan minat menggunakan QRIS memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,1918. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	4	0,893-0,924	0,1918	Valid
Persepsi Manfaat (X2)	4	0,817-0,905	0,1918	Valid
Kepercayaan (X3)	4	0,766-0,818	0,1918	Valid
Minat Menggunakan QRIS (Y)	4	0,730-0,873	0,1918	Valid

Ringkasan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi seluruh item berada di atas nilai r tabel. Hal ini memperkuat bahwa butir pertanyaan yang digunakan telah sesuai dengan indikator masing-masing variabel. Uji reliabilitas kemudian digunakan untuk melihat konsistensi jawaban responden. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa alat ukur mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya dalam pengukuran variabel penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS. Metode yang digunakan adalah metode enter, yaitu seluruh variabel bebas dimasukkan secara bersama-sama ke dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi memiliki hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,917	0,842	0,837	0,89577

Nilai R sebesar 0,917 menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan dengan minat menggunakan QRIS berada pada kategori sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,842 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variasi minat menggunakan QRIS sebesar 84,2%. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,837 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas, model masih mampu menjelaskan 83,7% variasi minat menggunakan QRIS. Sisanya sebesar 16,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti

kebiasaan transaksi konsumen, dukungan fasilitas perbankan, promosi QRIS, kualitas jaringan internet, dan intensitas pendampingan digital.

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	430,805	3	143,602	178,965	<0,001
Residual	81,043	101	0,802	-	-
Total	511,848	104	-	-	-

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 178,965 dengan signifikansi <0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Artinya, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Kecamatan Besuk.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,644	0,579	-	1,113	0,268
Persepsi Kemudahan	0,380	0,056	0,431	6,728	<0,001
Persepsi Manfaat	0,332	0,056	0,355	5,927	<0,001
Kepercayaan	0,234	0,058	0,235	4,030	<0,001

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 0,644 + 0,380X_1 + 0,332X_2 + 0,234X_3 + e$. Koefisien regresi untuk persepsi kemudahan sebesar 0,380 menunjukkan bahwa peningkatan persepsi kemudahan akan meningkatkan minat menggunakan QRIS. Koefisien regresi persepsi manfaat sebesar 0,332 menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula minat menggunakan QRIS. Koefisien regresi kepercayaan sebesar 0,234 menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan terhadap sistem, semakin tinggi pula minat menggunakan QRIS.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Nilai Uji	Sig.	Keputusan
H1	Persepsi Kemudahan -> Minat Menggunakan QRIS	t = 6,728	<0,001	Diterima
H2	Persepsi Manfaat -> Minat Menggunakan QRIS	t = 5,927	<0,001	Diterima
H3	Kepercayaan -> Minat Menggunakan QRIS	t = 4,030	<0,001	Diterima
H4	X1, X2, X3 -> Minat Menggunakan QRIS	F = 178,965	<0,001	Diterima

Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,380, nilai t hitung sebesar 6,728, dan signifikansi <0,001. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan pelaku usaha, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usaha.

Kemudahan penggunaan menjadi faktor penting karena pelaku UMKM pada umumnya membutuhkan teknologi yang dapat dipahami dan dijalankan tanpa prosedur yang rumit. Apabila QRIS dianggap mudah dipelajari, mudah digunakan, jelas, dan mudah dioperasikan, maka pelaku usaha akan lebih berani mencoba dan lebih konsisten menggunakannya. Sebaliknya, jika penggunaan QRIS dianggap menyulitkan, maka pelaku usaha cenderung kembali menggunakan pembayaran tunai yang sudah lebih familiar. Temuan ini sejalan dengan dasar TAM yang menempatkan perceived ease of use sebagai salah satu pendorong utama penerimaan teknologi (Davis, 1989).

Dalam konteks UMKM di Kecamatan Besuk, kemudahan penggunaan dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam memahami langkah pembayaran, melihat bukti transaksi, dan memastikan dana diterima. Semakin sederhana alur penggunaan QRIS, semakin kecil hambatan psikologis dan teknis yang dirasakan pelaku usaha. Oleh karena itu, peningkatan minat penggunaan QRIS dapat dilakukan melalui pelatihan praktis yang menekankan praktik langsung, bukan hanya penjelasan teoritis.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,332, nilai t hitung sebesar 5,927, dan signifikansi $<0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS.

Manfaat QRIS dirasakan melalui proses transaksi yang lebih cepat, pencatatan keuangan yang lebih rapi, pengurangan risiko uang palsu, serta meningkatnya kualitas pelayanan kepada konsumen. Dalam kegiatan usaha kecil, kecepatan dan kepraktisan transaksi menjadi aspek yang sangat penting karena dapat memengaruhi kepuasan pelanggan. QRIS juga membantu pelaku usaha mencatat transaksi secara digital sehingga data penerimaan dapat dipantau dengan lebih mudah. Hal ini mendukung pengelolaan usaha yang lebih tertib dan transparan.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pelaku usaha akan lebih berminat menggunakan teknologi apabila mereka melihat manfaat nyata dari teknologi tersebut. Penggunaan QRIS tidak cukup hanya diperkenalkan sebagai program pembayaran digital, tetapi perlu dijelaskan manfaat praktisnya bagi usaha sehari-hari. Sosialisasi kepada UMKM sebaiknya menekankan contoh konkret, seperti cara mengecek riwayat transaksi, cara memantau pemasukan harian, dan bagaimana QRIS dapat mempercepat pelayanan saat pembeli ramai.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,234, nilai t hitung sebesar 4,030, dan signifikansi $<0,001$. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku usaha terhadap keamanan, keandalan, dan perlindungan data transaksi QRIS, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS.

Kepercayaan menjadi faktor yang sangat penting dalam sistem pembayaran digital karena transaksi dilakukan tanpa perpindahan uang tunai secara langsung. Pelaku usaha perlu yakin bahwa dana akan masuk sesuai nominal, bukti transaksi dapat diverifikasi, data pelanggan terlindungi, dan sistem tetap berjalan dengan baik. Apabila pelaku usaha masih memiliki keraguan terhadap keamanan sistem, maka minat menggunakan QRIS dapat menurun meskipun mereka mengetahui bahwa QRIS mudah dan bermanfaat.

Pada UMKM pedesaan, kepercayaan dapat dibangun melalui edukasi yang berulang, bantuan teknis ketika terjadi kendala, dan penjelasan yang sederhana mengenai alur transaksi. Kepercayaan juga dapat meningkat apabila pelaku usaha memperoleh pengalaman positif secara langsung, misalnya transaksi berhasil, dana masuk tepat waktu, dan tidak terjadi kesalahan nominal. Oleh sebab itu, strategi peningkatan adopsi QRIS perlu memasukkan unsur perlindungan dan kepastian transaksi sebagai pesan utama.

Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Kepercayaan secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Nilai F hitung sebesar 178,965 dengan signifikansi $<0,001$ menunjukkan bahwa ketiga variabel secara kolektif mampu menjelaskan minat penggunaan QRIS. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,837 memperlihatkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor. Pelaku usaha akan lebih berminat menggunakan QRIS apabila teknologi tersebut dipersepsikan mudah, bermanfaat, dan dapat dipercaya secara bersamaan. Ketiga variabel tersebut saling memperkuat. Kemudahan membantu mengurangi hambatan awal penggunaan, manfaat memberikan alasan praktis untuk terus menggunakan, sedangkan kepercayaan memberikan rasa aman agar pelaku usaha tidak ragu menjadikan QRIS sebagai bagian dari transaksi usaha.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa strategi peningkatan penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Besuk perlu dilakukan secara komprehensif. Pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia jasa pembayaran perlu menyediakan edukasi yang sederhana, pendampingan teknis, materi sosialisasi yang menonjolkan manfaat langsung, serta jaminan informasi mengenai keamanan transaksi. Program sosialisasi juga sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik UMKM lokal agar tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong penggunaan yang berkelanjutan.

Implikasi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat relevansi Technology Acceptance Model dalam menjelaskan penerimaan teknologi pembayaran digital pada pelaku UMKM. Persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terbukti menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep utama TAM tetap dapat digunakan untuk memahami perilaku adopsi teknologi, termasuk pada konteks usaha kecil di wilayah kecamatan.

Penambahan variabel kepercayaan juga memberikan kontribusi konseptual. Dalam sistem pembayaran digital, penerimaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh kemudahan dan manfaat, tetapi juga oleh keyakinan pengguna terhadap keamanan sistem. Kepercayaan menjadi jembatan antara pengetahuan pengguna mengenai teknologi dan keberanian pengguna untuk menjadikan teknologi tersebut sebagai bagian dari transaksi usaha. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini mendukung perluasan TAM dengan memasukkan kepercayaan sebagai variabel yang penting dalam konteks layanan keuangan digital.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa faktor-faktor psikologis dan perseptual sangat menentukan keberlanjutan penggunaan QRIS. Pelaku UMKM dapat saja memiliki akses terhadap QRIS, tetapi minat menggunakan secara aktif akan tumbuh apabila mereka memiliki penilaian positif terhadap kemudahan, manfaat, dan keamanannya. Dengan demikian, teori penerimaan teknologi perlu dipahami bukan hanya sebagai teori adopsi awal, tetapi juga sebagai kerangka untuk menjelaskan keberlanjutan penggunaan teknologi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Implikasi Praktis

Implikasi praktis penelitian ini diarahkan pada upaya meningkatkan penggunaan QRIS di kalangan UMKM. Pertama, peningkatan persepsi kemudahan perlu dilakukan melalui pelatihan singkat, simulasi transaksi, dan penyediaan panduan penggunaan yang sederhana. Materi edukasi sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, contoh transaksi nyata, dan langkah-langkah visual agar pelaku usaha tidak merasa terbebani oleh istilah teknis.

Kedua, persepsi manfaat perlu diperkuat dengan menunjukkan keuntungan langsung yang dapat dirasakan pelaku UMKM. Sosialisasi QRIS sebaiknya tidak hanya menjelaskan cara memakai QRIS, tetapi juga menunjukkan bagaimana QRIS membantu mencatat transaksi, mempercepat pelayanan, memperluas pilihan pembayaran pelanggan, dan mendukung pengelolaan usaha. Pelaku UMKM akan lebih mudah menerima teknologi jika manfaatnya terkait langsung dengan kebutuhan mereka.

Ketiga, kepercayaan terhadap sistem perlu dibangun melalui transparansi informasi. Pelaku usaha perlu memperoleh penjelasan mengenai keamanan transaksi, proses settlement dana, cara memeriksa bukti pembayaran, dan prosedur pengaduan apabila terjadi kendala. Layanan bantuan yang cepat dan mudah diakses akan meningkatkan rasa aman pengguna. Kepercayaan juga dapat diperkuat melalui testimoni pelaku usaha lain yang telah merasakan manfaat QRIS secara nyata.

Tabel 8. Rekomendasi Strategi Peningkatan Minat Penggunaan QRIS

Faktor	Masalah yang Sering Muncul	Strategi yang Disarankan
Persepsi Kemudahan	Pelaku usaha merasa belum terbiasa dengan aplikasi pembayaran dan alur verifikasi transaksi.	Pelatihan praktik langsung, panduan visual, pendampingan awal, dan simulasi transaksi di lokasi usaha.
Persepsi Manfaat	Manfaat QRIS belum selalu dipahami sebagai bagian dari pengelolaan usaha.	Menjelaskan manfaat pencatatan digital, kecepatan layanan, pengurangan risiko uang palsu, dan kemudahan rekap transaksi.
Kepercayaan	Pelaku usaha khawatir dana tidak masuk, transaksi gagal, atau data tidak aman.	Sosialisasi keamanan sistem, cara cek mutasi, prosedur pengaduan, dan pemberian informasi resmi dari lembaga terkait.
Keberlanjutan Penggunaan	QRIS digunakan hanya sesekali dan belum menjadi kebiasaan transaksi.	Monitoring berkala, promosi penggunaan QRIS kepada pelanggan, dan dukungan dari komunitas UMKM setempat.

Tabel 8 memperlihatkan bahwa peningkatan minat penggunaan QRIS membutuhkan pendekatan yang menyentuh aspek teknis, manfaat, kepercayaan, dan kebiasaan. Strategi yang hanya berfokus pada pemasangan kode QR tidak cukup apabila pelaku usaha belum memahami manfaat dan belum yakin terhadap keamanan sistem. Oleh karena itu, program digitalisasi UMKM perlu dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya dalam bentuk sosialisasi satu kali.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya difokuskan pada pelaku UMKM di Kecamatan Besuk sehingga hasilnya belum tentu sepenuhnya mewakili wilayah lain dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital yang berbeda. Kedua, variabel yang digunakan hanya mencakup persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan. Padahal, minat menggunakan QRIS juga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan digital, kualitas jaringan internet, dukungan lingkungan usaha, biaya transaksi, kebiasaan pelanggan, dan promosi dari penyedia layanan.

Ketiga, data penelitian diperoleh melalui kuesioner sehingga hasilnya sangat bergantung pada persepsi responden pada saat pengisian. Untuk penelitian selanjutnya, pendekatan kuantitatif dapat dilengkapi dengan wawancara agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman pelaku UMKM, kendala penggunaan QRIS, dan alasan mereka tetap menggunakan atau mengurangi penggunaan QRIS.

Penelitian lanjutan disarankan memperluas lokasi penelitian ke beberapa kecamatan atau kabupaten agar hasilnya dapat dibandingkan. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel literasi digital, persepsi risiko, kualitas layanan, dukungan pemerintah, dan pengaruh sosial. Dengan model yang lebih luas, kajian mengenai minat penggunaan QRIS pada UMKM dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan ekosistem pembayaran digital di daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM menggunakan QRIS di Kecamatan Besuk. Semakin mudah QRIS dipelajari, digunakan, dipahami, dan dioperasikan, semakin tinggi minat pelaku usaha untuk menggunakannya dalam transaksi usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek kemudahan merupakan pintu awal penerimaan teknologi pembayaran digital.

Persepsi manfaat juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Pelaku UMKM yang merasakan bahwa QRIS mempercepat transaksi, meningkatkan efektivitas pelayanan, membantu pencatatan, dan mendukung produktivitas usaha akan memiliki minat yang lebih tinggi untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan. Manfaat yang nyata menjadi alasan praktis bagi pelaku usaha untuk mempertahankan penggunaan QRIS.

Kepercayaan terhadap sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Kepercayaan terhadap keamanan transaksi, keandalan sistem, perlindungan data, dan reputasi teknologi QRIS menjadi faktor penting agar pelaku usaha merasa aman dalam menggunakan pembayaran digital. Tanpa kepercayaan, kemudahan dan manfaat QRIS tidak selalu cukup untuk mendorong penggunaan yang konsisten.

Secara simultan, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Model penelitian mampu menjelaskan 83,7% variasi minat menggunakan QRIS, sedangkan 16,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan adopsi QRIS perlu dilakukan melalui strategi terpadu yang memperhatikan kemudahan penggunaan, manfaat praktis, dan penguatan kepercayaan pengguna.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pemerintah daerah, Bank Indonesia, lembaga keuangan, dan penyedia jasa pembayaran memperluas edukasi QRIS kepada UMKM pedesaan dengan metode yang mudah dipahami. Pendampingan langsung, simulasi transaksi, penjelasan manfaat pencatatan digital, serta informasi mengenai keamanan dan kebijakan biaya transaksi perlu diberikan secara berkelanjutan agar pelaku UMKM semakin yakin dan berminat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

REFERENCES

- Aryani, D. N., et al. (2024). Exploring Intention in Using Quick Response Code Indonesian Standard: Technology Acceptance Model Approach. *Journal of Management*, 20(1), 36-50. <https://doi.org/10.33830/jom.v20i1.6805.2024>
- Bank Indonesia. (2023). MDR QRIS bagi Merchant: Kategorisasi dan Simulasi. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). QRIS Jelajah Indonesia 2025 Dorong Digitalisasi dengan Semangat Kemerdekaan. Bank Indonesia.
- Bharata, W., et al. (2025). Digital Payment Systems: Solusi dan Peluang Tumbuh UMKM. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ekaputra, P. S., Ciptosari, F., & Halim, T. (2024). Adopsi Teknologi Pembayaran Digital QRIS di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 3(2), 1-13.
- Fadillah, Y., & Pramaditya, H. (2025). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Trust terhadap Intention to Use: Studi pada Pengguna QRIS di Center Point MOG Kota Malang. *Jurnal Manajemen*, 5(10), 1985-1992.
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital dalam Revitalisasi UMKM. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 238-250.
- Kementerian UMKM. (2025). Transaksi Pakai QRIS di Bawah Rp500 Ribu Gratis. Portal UMKM Indonesia.
- Persadha, P. D., et al. (2024). Factors Influencing Consumer Adoption of QRIS Mobile Payment Services in Indonesia: An Extended Technology Acceptance Model Approach. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(7), 1-17. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0701>
- Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat dan Risiko pada Minat Penggunaan e-Money di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 151-158.
- Rahmah, N., & Sari, N. A. (2025). How Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Security and Lifestyle Affect MSMEs' Adoption of QRIS? *Journal of Business and Digital Economy*, 12(21), 160-175.
- Saifudin, F., et al. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 256-266.
- Setyawati, R. E. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention to Use dengan Attitude towards Using sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 3(1), 39-51.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, M. P., & Radjawane, E. P. (2025). Analisis Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan pada UMKM di Kecamatan Galang. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 25(1), 2951-2960.
- Zusrony, E., et al. (2023). Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Perceived Risk terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital QRIS pada Pelaku UMKM. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 200-206.